

## Implementasi Program “Ayo Cegah Stunting” di Kampung Koceak, Setu, Tangerang Selatan

Widiah Nur Halimah<sup>1\*</sup>, Aulia Arafah<sup>2</sup>, Anita Rahmaan<sup>3</sup>, Novielda Rahmadania<sup>4</sup>, Mulkan Habibi<sup>5</sup>

<sup>1-2</sup>Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta

<sup>3-5</sup>Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta

### ABSTRAK

Pelayanan kesehatan ibu dan anak di masa pandemi Covid-19 ini sangat terdampak. Survey cepat yang dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2020 menunjukkan sebanyak 75% posyandu di Indonesia tidak memberikan pelayanan karena adanya pandemi Covid-19. Masalah Stunting di Tangerang Selatan mengalami pelonjakan hingga 5% menjadi 19,8% dari angka 14% pada tahun 2021. Maka dari itu kami membuat program pencegahan stunting dengan nama program AYO CETING (ayo cegah stunting) dengan metode yang dilakukan adalah secara kualitatif dengan cara mengadakan forum group discussion (FGD). Pelaksanaan program pencegahan stunting yang diberi nama AYO CETING (ayo cegah stunting) yang dilakukan bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang bagaimana cara kita sebagai seorang perempuan, ibu dan orangtua untuk mencegah masalah stunting. Pelaksanaan program ini juga merupakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat karena memberikan perubahan pada masyarakat baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Program ini dilakukan dengan memberikan edukasi dan poster mengenai cara mencegah stunting, seperti dengan cek Kesehatan ibu saat hamil serta pemberian ASI eksklusif. Pada program kali ini, tolak ukur keberhasilan dapat dilihat dari respon masyarakat dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang telah dibuat. Terdapat beberapa warga yang antusias pada saat dilakukan edukasi mengenai pencegahan stunting ini.

### ABSTRACT

Maternal and child health services during the Covid-19 pandemic have been severely impacted. A quick survey conducted in June 2020 showed that 75% of posyandu in Indonesia did not *provide* services due to the Covid-19 pandemic. The Stunting problem in South Tangerang has increased by 5% to 19.8% from 14% in 2021. Therefore, we created a stunting prevention program called the AYO CETING (let's prevent stunting) program with a qualitative method by way of holding a group discussion forum (FGD). The implementation of the stunting prevention program called AYO CETING (let's prevent stunting) which is carried out aims to provide education to the public about how we as women, mothers and parents can prevent stunting problems. The implementation of this program is also a form of community service because it provides changes to the community both in the short and long term. This program is carried out by providing education and posters on how to prevent stunting, such as by checking the health of the mother during pregnancy and exclusive breastfeeding. In this program, the measure of success can be seen from the response of the community in asking and answering questions that have been made. There were several residents who were enthusiastic when the education was conducted on stunting prevention.

### KATA KUNCI

Program,  
Stunting,  
Masyarakat

### KEYWORDS

*Programs,  
Stunting,  
Public*

## Pendahuluan

Pada saat ini pandemi COVID-19 masih terus meningkat, Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan masih terus berjalan, salah satunya dalam pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Pelayanan kesehatan ibu dan anak adalah sebagian dari pelayanan kesehatan keluarga dalam UKM yang diadakan Puskesmas dengan target utama yaitu ibu hamil, bayi, dan balita. Di masa pandemi

COVID-19 mempunyai beberapa aktivitas dalam pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak yang harus dijalankan yaitu pemeriksaan kehamilan pertama kali dan trimester III, persalinan normal pada kasus non-COVID-19, pelayanan KB rutin dan pasca salin, kunjungan nifas pertama, dan pelayanan neonatal esensial. Di Indonesia pada bulan Januari hingga September 2021 kasus kematian ibu dan anak mencapai hingga angka 3794 orang. Data dari Dinas Kesehatan bahwa angka kematian ibu berjumlah 4 dari 100.000 kelahiran, serta angka kematian bayi 3 dari 1.000 kelahiran. Pada bulan Juni 2020 kunjungan pasien ke Puskesmas mengalami penurunan sekitar 84%, penurunan kunjungan pada ibu hamil sebanyak 69%, kegiatan Posyandu menurun sejumlah 46% dan jangkauan untuk imunisasi menurun sebanyak 57%, serta sebanyak 69% kunjungan balita stunting atau gizi buruk menurun. (Bramantyo, 2021:4)

Pelayanan kesehatan ibu dan anak di masa pandemi Covid-19 ini sangat terdampak. Survey cepat yang dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2020 menunjukkan sebanyak 75% posyandu di Indonesia tidak memberikan pelayanan karena adanya pandemi Covid-19. Hal ini menyebabkan tidak optimalnya pemantauan perkembangan dan pertumbuhan bayi dan balita dan intervensi kesehatan ibu dan anak lainnya. Dalam layanan imunisasi, survei cepat Kemenkes bersama Unicef menemukan lebih dari separuh fasilitas kesehatan di Indonesia melaporkan layanan imunisasi tidak berjalan secara baik akibat pandemic Covid-19. (Kemenkes, 2021)

Secara global, pada tahun 2011 lebih dari 25% jumlah anak yang berumur dibawah lima tahun yaitu sekitar 165 juta anak mengalami stunting, sedangkan untuk tingkat Asia, pada tahun 2005-2011 Indonesia menduduki peringkat kelima prevalensi stunting tertinggi. Berdasarkan hasil Riskesdas 2013, untuk skala nasional, prevalensi anak balita stunting di Indonesia sebesar 37,2%, sedangkan untuk Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013 prevalensi stunting yaitu sebesar 35,8%. Menurut WHO, apabila masalah stunting di atas 20% maka merupakan masalah Kesehatan masyarakat. (Farah, 2015: 6)

Pada tahun 2018 Kemenkes RI kembali melakukan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Litbangkes) tentang Prevalensi Stunting. Berdasarkan Penelitian tersebut angka stunting atau anak tumbuh pendek turun dari 37,2 persen pada Riskesdas 2013 menjadi 30,8. dimensi tubuh dan komposisi tubuh dari berbagai tingkat umur dan tingkat gizi. Antropometri digunakan untuk melihat ketidakseimbangan asupan protein dan energi. Beberapa indeks antropometri yang sering digunakan adalah berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) yang dinyatakan dengan standar deviasi unit z (Z- score). (Riskesdas, 2018)

Tingginya angka kejadian stunting menjadi perhatian pemerintah. Beberapa penyebab stunting itu sendiri adalah kurangnya asupan yang diserap oleh tubuh mulai dari masih didalam kandungan sampai dengan setelah lahir, kurangnya akses ke pelayanan kesehatan, kurangnya akses air bersih dan sanitasi. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya pencegahan stunting dengan perbaikan pola makan, pola asuh, pengetahuan ibu dan sanitasi. (Laili, 2019 : 24)

Masalah Stunting di Tangerang Selatan mengalami pelonjakan hingga 5% menjadi 19,8% dari angka 14% pada tahun 2021. Maka berdasarkan hal tersebut, kami melakukan intervensi berupa pencegahan stunting yang dilakukan kepada masyarakat wilayah kerja puskesmas keranggan yang bertujuan untuk mengedukasi dan mempromosikan cara-cara pencegahan stunting, dimulai sejak hamil, melahirkan, saat menyusui dan pemberian makanan hingga berusia 5 tahun. (Permana & Izzati, 2020:28)

Hal itu tentu saja menjadi beban tersendiri untuk para kader yang bertugas menjalani posyandu setiap bulannya. Permasalahan yang terdapat di kampung keceak khususnya RT 5 Rw 02 adalah minimnya kesadaran para orangtua khususnya ibu dalam membawa anaknya untuk melakukan penimbangan dan kurangnya perhatian khusus mengenai pertumbuhan dan perkembangan buah hatinya.

## Metode

Metode yang digunakan pada program kami dengan cara metode kualitatif dengan cara forum group discussion. Kami memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu wilayah setempat lalu disambung dengan sharing-sharing dan sesi tanya jawab untuk mengetahui apa saja masalah Kesehatan apa yang sedang dialami ibu-ibu wilayah setempat.

Kami menggunakan materi sesuai dengan panduan dan arahan pemerintah setempat. Stunting masih menjadi permasalahan kesehatan yang dihadapi anak-anak di Indonesia. Pasalnya, prevalensi stunting di Indonesia menurut hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 sebesar 24,4 persen. Angka ini melebihi ketentuan yang direkomendasikan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), yaitu di bawah 20 persen. Oleh karena itu, Presiden Joko Widodo (Jokowi) menunjuk Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), sebagai ketua pelaksana percepatan penurunan angka stunting nasional.

Materi penyuluhan diberikan oleh anggota kelompok kami yang memang mengerti dan berasal dari fakultas Kesehatan masyarakat bernama Enggal Nur Fadian, lalu dibuatkan poster mengenai cara pencegahan stunting dan ditempel oleh anggota kelompok kami dari fakultas Agama Islam bernama Ridho Antoni, lalu yang terakhir diberikan makanan tambahan berupa bubur kacang hijau dan susu yang dilakukan oleh anggota kelompok berasal dari fakultas ilmu social ilmu politik bernama Widia Nur Halimah. Semua anggota kelompok bekerja secara bersamaan sesuai Jobdesc masing-masing.

## Hasil dan Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan yang dilakukan harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Kegiatan intervensi pada pengalaman belajar lapangan yang dilakukan kali ini merupakan salah satu pengabdian kepada masyarakat karena diharapkan pelaksanaan program kami dapat memberikan perubahan pada masyarakat baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Masalah Kesehatan merupakan masalah yang sangat penting, terutama 2 tahun ke belakang ini pada saat terjadinya pandemic covid. Status Kesehatan menjadi perhatian penting di samping pandemic covid yang masih ada hingga sekarang, ditambah lagi masalah Kesehatan lainnya yang muncul pada saat ini seperti kasus hepatitis akut, permasalahan stunting, dan cacar monyet. Terlepas dari pandemic covid dan beberapa kasus masalah yang muncul baru-baru ini, sebenarnya memang masih banyak permasalahan Kesehatan yang menjadi focus untuk ditekan angka prevalensi nya agar tidak meningkat, seperti obesitas, HIV/AIDS, TBC, DBD, penyakit jantung, diabetes, kolesterol dan stroke. Maka dari itu intervensi yang dilakukan ini diharapkan dapat membuka pola pikir baru kepada masyarakat untuk melakukan pola hidup bersih dan sehat serta menjaga Kesehatan serta mengetahui pencegahan yang kami fokuskan pada permasalahan stunting yang baru-baru ini juga masih hangat dibicarakan.

Salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah dengan melaksanakan program pencegahan stunting yang diberi nama AYO CETING (ayo cegah stunting) yang dilakukan bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang bagaimana cara kita sebagai seorang perempuan, ibu dan orangtua untuk mencegah masalah stunting. Sesuai arahan bapak Presiden bahwa target angka prevalensi stunting di tahun 2024 yakni di bawah 14 persen harus tercapai. Maka dari itu kita harus bekerja sama dalam mencapai target dalam mengentas masalah stunting. (Setkab, 2022)

Program ini dilakukan dengan memberikan edukasi dan poster mengenai cara mencegah stunting, seperti dengan cek Kesehatan ibu saat hamil (tidak kekurangan darah, tidak mengalami kekurangan energi kronis, tidak kekurangan iodium), melakukan ASI eksklusif selama 6 bulan tanpa makanan tambahan, memberikan makanan pendamping ASI yang sehat dan bergizi sesuai

usia nya setelah 6 bulan pertama, melakukan imunisasi lengkap, dan rutin memantau perkembangan anak melalui pengukuran tinggi badan dan berat badan setiap bulannya dan diikuti serta disimak dengan antusias oleh para masyarakat.

Focus utama dalam program ini dilakukan kepada masyarakat wilayah kampung Koceak, RT 05 Rw 02 Keranggan, khususnya kepada para ibu, dikarenakan ibu memiliki peran yang cukup besar dalam perkembangan dan pertumbuhan buah hatinya ke depan. Ibu juga lebih banyak menghabiskan waktu dengan buah hatinya, lebih mengerti situasi buah hatinya, lebih bisa memahami, bersabar dan memiliki ikatan bathin dengan buah hatinya, maka dari itu ibu juga harus sangat memperhatikan pertumbuhan, perkembangan dan status Kesehatan buah hatinya untuk menjadi generasi emas di masa yang akan datang. (Berdaya et al., 2022: 34)

Pada program yang kami lakukan ini, para ibu menyimak dan mendengarkan dengan baik apa saja cara-cara dalam mencegah stunting dari masa kehamilan sampai melahirkan, menyusui dan memberikan makanan kepada buah hatinya. Tidak sedikit ibu-ibu yang bertanya dan antusias pada saat diberikan cerita mengenai stunting, diberikan cara-cara mencegah stunting dan cara untuk kita bekerja sama dalam menekan angka stunting.

Hasil dari pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok kami berupa karya, produk dan jasa yang diberikan. Jasa dalam bentuk pemberian penyuluhan Kesehatan mengenai stunting, produk dalam pemberian makanan tambahan berupa bubur kacang hijau dan susu serta karya dalam bentuk poster cara pencegahan stunting dalam bentuk hardcopy dan ditempel di rumah ibu kader wilayah setempat.

Gambaran penerimaan hasil pengabdian masyarakat kami yang diterima oleh ibu-ibu wilayah setempat dapat dibilang sudah cukup baik, karena dilihat dari antusias ibu-ibu saat diberikan penyuluhan dan sharing mengenai masalah Kesehatan pada anak khususnya cara pencegahan stunting, banyak ibu-ibu yang sharing permasalahannya dan solusinya, lalu tidak sedikit juga ibu-ibu yang bertanya pada sesi tanya jawab pada akhir sesi. Lalu antusiasme juga dapat dilihat dari anak-anak balita pada saat diberikan makanan tambahan, terlihat sangat senang dan antusias saat menerima pemberian makanan tambahan. Kami kira dengan hasil yang demikian, kegiatan pengabdian masyarakat yang kami lakukan sudah berjalan cukup baik, dan harapan kami juga semoga ke depannya kegiatan ini terus berlanjut, dan tidak hanya sampai di sini saja serta dapat terus berjalan rutin agar semakin banyak masyarakat yang tersadarkan dan Bersama-sama mencegah berbagai permasalahan Kesehatan khususnya stunting yang memang saat ini sedang menjadi sorotan dari berbagai pihak karena anjuran bapak presiden yang meminta untuk ditekan sebanyak 14.2% pada tahun 2024.

Beberapa dokumentasi kegiatan pada pelaksanaan program penyuluhan pencegahan stunting dan pemberian makanan tambahan di rumah ibu Atik yang merupakan kader di Kampung Koceak RT. 005/002.



**Gambar 1.** Antusiasme masyarakat pada saat penyuluhan pencegahan stunting



**Gambar 2.** Pemberian makanan tambahan pada saat penyuluhan

### Simpulan

Hasil dari pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok kami berupa karya, produk dan jasa yang diberikan. Jasa dalam bentuk pemberian penyuluhan Kesehatan mengenai stunting, produk dalam pemberian makanan tambahan berupa bubur kacang hijau dan susu serta karya dalam bentuk poster cara mencegah stunting dalam bentuk hardcopy dan ditempel di rumah ibu kader wilayah setempat.

Gambaran penerimaan hasil pengabdian masyarakat kami yang diterima oleh ibu-ibu wilayah setempat dapat dibilang sudah cukup baik, karena dilihat dari antusias ibu-ibu saat diberikan penyuluhan dan sharing mengenai masalah Kesehatan pada anak khususnya cara pencegahan stunting, banyak ibu-ibu yang sharing permasalahannya dan solusinya, lalu tidak sedikit juga ibu-ibu yang bertanya pada sesi tanya jawab pada akhir sesi. Lalu antusiasme juga dapat dilihat dari anak-anak balita pada saat diberikan makanan tambahan, terlihat sangat senang dan antusias saat menerima pemberian makanan tambahan. Kami kira dengan hasil yang demikian, kegiatan pengabdian masyarakat yang kami lakukan sudah berjalan cukup baik, dan harapan kami juga semoga ke depannya kegiatan ini terus berlanjut, dan tidak hanya sampai di sini saja.

### Daftar Pustaka

- Berdaya, M., Rufaridah, A., Dahlan, A., Komalasari, W., & Yulia, A. (2022). *Program ayo ceting Puskesmas Andalas "ibu hamil, bayi dan balita terpantau tanpa harus keluar rumah" dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat The Andalas Community Health Center program lets you monitor "pregnant mothers, babies and toddlers witho.* 3(1), 25–35.
- Bramantyo, K. (2021). *Angka Kematian Ibu dan Anak Indonesia Tahun Ini Meningkat.* <https://www.jurnaljabar.id/nasional/angka-kematian-ibu-dan-anak-indonesia-tahun-ini-meningkat-b2cCl9dfs>
- Farah Okky Aridiyah, Ninna Rohmawati, M. R. (2015). *Faktor-Fakor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan (The Factors Affecting Stunting on Todlers in Rural and Urban Areas).* 03 (No 01).
- Kementrian Kesehatan RI. (2021). *Kegiatan Posyandu di Masa Pandemi.* 2021. <https://promkes.kemkes.go.id/kegiatan-posyandu-di-masa-pandemi>
- Laili, U., & Andriani, R. A. D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 5(1), 8. [https://doi.org/10.32528/pengabdian\\_iptek.v5i1.2154](https://doi.org/10.32528/pengabdian_iptek.v5i1.2154)

- Permana, I., & Izzati, U. (2020). Inovasi Pelayanan Kesehatan Publik Berbasis e-Government (Studi Kasus: Inovasi Ayo Ceting di Puskesmas Andalas). *JESS (Journal of Education on Social Science)*, 4(1), 25. <https://doi.org/10.24036/jess.v4i1.255>
- Riskesdas. (n.d.). *Prevalensi Stunting*. 2018. <https://cegahstunting.id/unduh/publikasi-data/#:~:text=Litbangkes - Laporan Nasional Riskesdas 2018&text=Berdasarkan hasil Riskesdas%2C prevalensi stunting, %2C8%25 pada tahun 2018.>
- Setkab. (n.d.). *Presiden: Target Angka Prevalensi Stunting di Bawah 14 Persen pada 2024 Harus Tercapai*. 2022. <https://setkab.go.id/presiden-target-angka-prevalensi-stunting-di-bawah-14-persen-pada-2024-harus-tercapai/#:~:text=Presiden Jokowi dalam arahannya menekankan, bawah 14 persen harus tercapai.>